## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ZAT BESI (Fe) SELAMA KEHAMILAN DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN AMBARWATI

## Ambarwati1), Yunia Renny A2), Wahyu Dwi A3)

1. Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
2. Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
3. Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

***Abstrak***

Angka kejadian anemia pada kehamilan bervariasi bergantung pada kondisi sosio- ekonomi, gaya hidup, pola makan, serta sikap dan perilaku yang berbeda mengenai kesehatan. Sekitar 50% kasus anemia disebabkan oleh defisiensi besi. Penyebab lain anemia adalah defisiensi mikronutrien lain (vitamin A, B2, B6, asam folat (B9), dan B12), infeksi akut atau kronis (seperti malaria, infeksi cacing tambang, skistosomiasis, tuberkulosis, dan HIV), serta kelainan sintesis hemoglobin yang diturunkan (seperti hemoglobinopati).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Ambarwati. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil penellitian mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang pengertian Zat Besi (Fe) berjumlah 26 responden (53,06%). Berpengetahuan cukup tentang kebutuhan Zat Besi (Fe) berjumlah 24 orang (48,98%). Berpengetahuan cukup tentang kebutuhan Zat Besi (Fe) berjumlah 26 responden (53,05%). Berpengetahuan kurang tentang efek samping Zat Besi (Fe) berjumlah 30 responden (61,22%) dan berpengetahuan baik tentang dosisi Zat Besi (Fe) berjumlah 33 orang (67,35%)

Penelitian ini dapat disimpulkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Zat Besi (Fe) selama kehamilan di PMB Ambarwati dalam kategori cukup

Kata kunci : Ibu hamil, Zat Besi, Pengetahuan

**Abstrak**

The incidence of anemia in pregnancy varies depending on socio-economic conditions, lifestyle, diet, and different attitudes and behavior regarding health. About 50% of anemia cases are caused by iron deficiency. Other causes of anemia are deficiencies of other micronutrients (vitamins A, B2, B6, folic acid (B9), and B12), acute or chronic infections (such as malaria, hookworm infections, schistosomiasis, tuberculosis, and HIV), as well as abnormalities in hemoglobin synthesis. inherited (such as hemoglobinopathies).

This type of research is qualitative research with descriptive methods. The sample in this study were pregnant women who underwent examinations at PMB Ambarwati. The sampling technique used was purposive sampling. The measuring instrument used in this research is a questionnaire.

The research results showed that the majority of respondents had sufficient knowledge about the meaning of Iron (Fe), amounting to 26 respondents (53.06%). There were 24 people (48.98%) who had sufficient knowledge about the need for Iron (Fe). There were 26 respondents (53.05%) who had sufficient knowledge about the need for Iron (Fe). There were 30 respondents (61.22%) who had poor knowledge about the side effects of Iron (Fe), and 33 respondents (67.35%) had good knowledge about the dosage of Iron (Fe).

This research can be concluded that the description of pregnant women's knowledge about Iron (Fe) during pregnancy at PMB Ambarwati is in the sufficient category

Keywords: Pregnant women, Iron, Knowledge

**PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (WHO) Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya.

Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika tubuh memiliki sel darah merah yang terlalu sedikit atau tidak cukup hemoglobin, maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Hal ini menyebabkan gejala-gejala seperti kelelahan, kelemahan, pusing dan sesak napas. Konsentrasi hemoglobin optimal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal, kebiasaan merokok dan status kehamilan (WHO, 2024).

Angka kejadian anemia pada kehamilan bervariasi, bergantung pada kondisi sosio- ekonomi, gaya hidup, pola makan, serta sikap dan perilaku yang berbeda mengenai kesehatan. Sekitar 50% kasus anemia disebabkan oleh defisiensi besi.

Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Menurut hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 86,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 84,2%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Propinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 85,3%. Cakupan tertinggi ada di Kabupaten Mempawah yaitu sebesar 111,3%, dan yang terendah ada di Kabupaten Kayong Utara sebesar 68,8%. Sedangkan di kabupaten Sintang sendiri cakupan pemberi TTD mencapai 73,2% (Profil Kesehatan Kalimantan Barat, 2022).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil diprovinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinkes Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2014 hingga 2016 peningkatannya mencapai 5,74%. Data 3 tahun terakhir peningkatan anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan, yakni pada tahun 2014 terdapat 104.762 ibu hamil, dan 6.105 kasus anemia dengan jumlah proporsi sebanyak 5,82% tahun 2015 terdapat 112,925 ibu hamil dan 8.701 kasus anemia pada ibu hamil dengan jumlah proporsi sebanyak 7,70% dan tahun 2016 terdapat 116.458 ibu hamil dan 13.463 kasus anemia dengan jumlah proporsi sebanyak 11.56% (Dinkes Provinsi Kal-Bar, 2016).

Program Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Pemberian tablet besi (Fe) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dalam upaya meningkatkan kualitas kehamilanya dan mempersiapkan persalinan yang sehat dan aman. Tablet besi (Fe) diberikan 90 tablet selama masa kehamilan, setiap pemberian 30 tablet (Fe1), 60 tablet (Fe2), dan 90 tablet (Fe3) (Depkes, 2020).

Berdasarkan data ibu hamil tahun 2023 yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati sebanyak 107 ibu hamil. Selama dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2023 total ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati sebanyak 264 ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti terhadap beberapa ibu hamil yang ada di Praktek Mandiri Bidan dari tanggal 28 Maret Sampai 2 April. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 15 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Ambarwati dengan membagikan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan singkat tentang teori zat besi (Fe), Hasil studi pendahuluan didapatkan ditemukan bahwa ada 15 responden yang memiliki pengetahuan baik 0 orang, berpengetahuan cukup 7 orang dan yang berpengetahuan kurang 8 orang. Kemudian melihat angka pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dari eksperimen penelitian yang dilakukan dan ibu hamil yang mendapatkan tablet fe terus berkurang sehingga itu yang menyebabkan peneliti ingin meneliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka pengkaji perlu untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan zat besi Fe Selama Kehamilan Di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Tahun 2024.

**Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Karakteristik Responden Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024.
2. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang zat besi (Fe) selama kehamilan pada tingkat baik,cukup,kurang di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang zat besi (Fe) selama kehamilan

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan terakhir di Bidan Praktek Mandiri Ambarwati, Kabupaten Sintang dari data yang didapatkan pada bulan oktober sampai bulan desember tahun 2023 sebanyak 246 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktek Mandiri Ambarwati Kabupaten Sintang.

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Teknik Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan pertimbangan tertentu.

1. Kriteria Inklusi
2. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan atau kunjungan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati.
3. Ibu hamil yang bisa baca tulisan
4. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
5. Kriteria Ekslusi
6. Ibu hamil yang mempunyai penyakit komplikasi di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati

**Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner untuk mengumpulkan data primer yang dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan instrument berupa kuesioner yang berisi tentang pengetahuan ibu hamil tentang kebutuah zat bedi (Fe) atau tambah darah selama kehamilan yang terdiri dari 33 pertanyaan.

Jenis pernyataan dalam kuesioner ialah favourable (+) yaitu pernyataan yang jawabannya benar, jika dijawab benar mendapat skor 2, jika dijawab salah mendapat 0 dan pernyataan unfavourable (-) yaitu pernyataan yang jawabannya salah, jika dijawab salah maka mendapat skor 2, jika dijawab benar mendapat skor 0. Pengisian kuisoner tersebut dengan memberi tanda centang pada jawaban yang dianggap benar.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang
2. Usia Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024 mayoritas berusia 20 – 30 tahun berjumlah 41 responden (83.6%), berusia > 30 tahun berjumlah 7 responden (14,3%) dan berusia < 20 tahun berjumlah (2,1%)

1. Pendidikan

Frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024 mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 25 responden (51%), berpendidikan SMP 13 responden (26,5%) dan berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 1 responden (2,1%)

1. Pekerjaan

Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024 mayoritas responden adalah IRT berjumlah 48 responden (97,9%) dan guru berjumlah 1 responden (2,1%)

1. Sumber Informasi

distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024 mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari internet berjumlah 28 responden (57,1%) dan non internet berjumlah 21 responden (42,9%)

1. Paritas

Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024 mayoritas primigravida berjumlah 18 responden (36,7%), grande multigravida 16 responden (32,7%) dan multigravida 15 responden (30,6%)

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang zat besi (Fe) pada tingkat baik, cukup dan kurang di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024.
2. Gambaran pengetahuan Distribusi Frekuesi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Zat Besi (Fe) Selama Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024 berpengetahuan cukup berjumlah 26 responden (53,06%).
3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang, mayoritas berpengetahuan cukup berjumlah 24 responden (48,98%)
4. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan zat besi (Fe) mayoritas pengetahuan cukup berjumlah 26 responden ( 53,06%)
5. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang efek samping zat besi (Fe)

mayoritas berpengetahuan kurang berjumlah 30 responden (61.22%)

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang dosis zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 33 responden (67,35%).

**PEMBAHASAN**

1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024.

Hasil penelitian mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun berjumlah 41 responden (83,6%). Sesuai dengan teori Rahayu (dalam Nurasmi, 2020) bahwa usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Menurut asumsi peneliti semakin matang usia responden maka tingkat pengetahuan tentang suatu hal akan semakin matang.

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden berpendidikan SMA berjumlah 25 responden (51%). Menurut Notoadmojo dalam Ayu (2022) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan karena seseorang memiliki kemampuan belajar merupakan bekal yang sangat mendasar sehingga tingkat pendidikan dapat menghasilkan perubahan pengetahuan. Menurit asumsi peneliti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin banyak dan tinggi.

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga berjumlah 48 responden (97,9%). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2018) ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pekerjaan. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi gaya hidup serta kebiasaan dari masing – masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang. Menurut asumsi peneliti seorang ibu yang bekerja kan lebih mendapatkan pengetahuan yang lebih dikarenakan ibu lebih banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat bertukar pengalaman.

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden memperoleh informasi dari internet berjumlah 28 responden (57,1%). Menurut Sasmita (2020) penggunaan internet sangat memepengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dimana penggunanya dapat mengakses informasi dengan mudah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut asumsi peneliti dengan media internet seseorang dapat mengakses semua informasi dengan mudah dan lebih jelas.

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden merupakan primigravida berjumlah 18 responden (36,71%). Menurut teori Notoadmojo (Ayu, 2022) bahwa pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang. Menurut asumsi peneliti ibu primigravida masih memiliki pengetahuan yang minim tentang tablet Fe dikarenakan ini merupakan kehamilan yang pertama sehingga ibu belum memiliki pengetahuan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang zat besi (Fe) di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024.
2. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukann mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang tentang pengertian Zat Besi (Fe) yaitu 26 orang (53,06%), berpengetahuan kurang tentang pengertian zat besi (Fe) yaitu 15 orang (30,61%) dan pengetahuan baik tentang pengertian Zat besi (Fe) yaitu 8 orang (16,33%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Mulia Putri (2021) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Asupan Zat Besi dan Kepatuhan Konsumsi Suplemen Fe Pada Ibu Hamil Penderita Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Prevalensi pengetahuan ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan Cukup 43,1% dan memiliki pengetahuan kurang 31,4% sedangkan memiliki pengetahuan baik 25,5%.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A. Wawan dan Dewi M, 2019)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian bahwa sebagian dari ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup karena banyaknya informasi yang didapatkan oleh responden, Sebagian besar responden memperoleh informasi dari internet yaitu 28 orang (57%), internet juga dapat dimaknai sebagai perpustakaan besar yang memuat berbagai informasi karena sebagai pengguna internet harus selektif dalam melihat informasi di internet, diartikan sebagai sikap pemilih terhadap hal-hal tertentu dengan pertimbangan untuk menghindari efek yang tidak di inginkan. Sehingga erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Zat Besi (Fe).

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang manfaat zat besi (Fe) berjumlah 24 orang (48,98%), berpengetahuan baik tentang manfaat zat besi (Fe) yaitu 13 orang (26,53%) dan berpengetahuan kurang tentang manfaat zat besi (Fe) yaitu 12 orang (24,49 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarani Prihantiningsih (2022) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Trimester II dan III Di PMB A Desa Kali Suren Kab.Bogor 2020” Hasil Penelitian menunjukan prevalensi berdasarkan pengetahuan cukup mempunyai presentase yang lebih tinggi yaitu 16 orang (40,0%), ibu dengan pengetahuan yang kurang yaitu hanya 13 orang (32,5%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (27,5%).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian sebagian dari responden berpengetahuan cukup. berdasarkan karakteristik responden Sebagian besar ibu hamil berperan sebagai ibu rumah tangga (IRT) 48 orang (98%). Hal ini juga sangat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan, karena seorang ibu rumah tangga biasanya lebih mengutamakan untuk mengurus keluarga dan rumah tangganya sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini erat kaitannya dengan informasi yang akan didapatkan seorang ibu hamil yang berperan sebagai ibu rumah tangga (IRT).

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang tentang kebutuhan zat besi (Fe) 26 orang (53,06%), berpengetahuan kurang tentang kebutuhan zat besi (Fe) yaitu 20 orang (40,82%) dan berpengetahuan baik tentang kebutuhan zat besi (Fe) selama kehamilan yaitu 3 orang (6,12%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nirwana Sari (2014) yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura” Hasil penelitian menunjukan prevalensi sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (63,15%), yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (26,2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (10,8%). Menurut Notoatmodjo, 2018 pendidikan adalah salah satu kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang tersebut. Pendidikan ini nantinya akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup. Menurut Wibowo,2014 Pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi hal yang sangat berguna karena membantu melakukan kegiatan dimasa depan, maka dengan kemungkinan pengetahuan dapat mengendali hal-hal atau peristiwa yang dicapai ataupun yang dihindari.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian bahwa dari sebagian responden memiliki pengetahuan cukup karena dengan bertambahnya pengalaman maka dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambahnya Pendidikan maka pengalaman belajar seseorang akan jauh lebih luas serta sangat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan, dari karakteristik responden Sebagian besar dengan pendidikan SMA yaitu 21 orang (51%), hal ini erat kaitannya dengan informasi yang akan diperoleh karena pendidikan yang pernah responden dapatkan.

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang efeksamping zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024

Hasil penelitian menujukan mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang efek samping zat besi (Fe) selama kehamilan yaitu 30 orang (61,22%), berpengetahuan baik tentang efek samping zat besi (Fe) selama kehamilan yaitu 11 orang (22,45%) dan berpengetahuan kurang tentang efek samping zat besi (Fe) yaitu 8 orang (16,33%).

Menurut (Achmadi, 2014) cara memperoleh pengetahuan salah satunya melalui pengalaman. Pengalaman yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan adalah mengulang kembali yang sudah diperoleh sebelumnya akan memecahkan suatu masalah pada masalalu.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian sebagian dari responden berpengetahuan kurang. Data karakteristik dari paritas yang didapatkan lebih besar primigravida yaitu 18 orang (36%). Paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan berdasarkan pengalaman. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Paritas adalah pengalaman ibu melahirkan anak hidup ataupun mati. Primigravida adalah pengalaman ibu yang melahirkan baru pertama kali, hal ini sangat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan yang ibu hamil dapatkan karena pengalaman kehamilan atau paritas.

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang dosis zat besi (Fe) selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Ambarwati Kabupaten Sintang Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden berpengetahuan baik tentang dosis zat besi (Fe) yaitu 33 orang (67,35%), berpengetahuan cukup tentang dosis zat besi (Fe) yaitu 16 orang (32,65%) dan berpengtahuan kurang 0 orang Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Ratna Sari (2023), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Mengkonsumsi Tablet Fe di PMB “Y” Kota Palangkaraya” dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (81,3%). Sesuai dengan teori Rahayu (2020), bahwa usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur seseorang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Pengetahuan yang baik dan cukup selain dipengaruhi oleh faktor usia juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang tinggi dari hasil penelitian terdapat responden berpendidikan menengah atas berjumlah 25 responden (51%). Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo dalam Ayu (2022), beberpapa faktor yang memepengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan karena seseorang memiliki kemampuan belajar merupakan bekal yang sangat mendasar sehingga tingkat pendidikan dapat menghasilkan perubahan pengetahuan.

Menurut pendapat peneliti tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan pengalaman. Dimana tingkat usia yang matang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dimana hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut juga semakin tinggi hal ini juga sejalan dengan banyaknya pengalaman seseorang dimana orang yang mempunyai banyak pengalaman akan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan pada 49 responden ibu hamil yang datang ke PMB Ambarwati Kota Sintang dapat ditarik kesimpulan dengan hasil sebagai berikut :

1. Mayoritas responden yang diteliti berusia 20 – 30 tahun berjumlah 41 responden (83,6%), berpendidikan SMA berjumlah 25 responden (51%), berstatus ibu rumah tangga berjumlah 48 responden (97,9%), mendapatkan informasi dari internet berjumlah 28 responden (57,1%) dan paritas primigravida berjumlah 18 responden (36,7%)
2. Mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang pengertian Zat Besi (Fe) berjumlah 26 responden (53,06%). Berpengetahuan cukup tentang kebutuhan Zat Besi (Fe) berjumlah 24 orang (48,98%). Berpengetahuan cukup tentang kebutuhan Zat Besi (Fe) berjumlah 26 responden (53,05%). Berpengetahuan kurang tentang efek samping Zat Besi (Fe) berjumlah 30 responden (61,22%) dan berpengetahuan baik tentang dosis Zat Besi (Fe) berjumlah 33 orang (67,35%)

**DAFTAR PUSTAKA**

A.Aziz Alimul Hidayat. 2014. *Metode penelitian kebidaan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika

A.Ratnawati. 2018. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jogyakarta: Pustaka Baru Press.

A.Wawan dan Dewi M. 2019. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika

Achadi, E.L. (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan. Jurnal Gizi dan Pangan.*

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta

Ayu, W.D. 2022. *Supervisi Keperawatan Dilengkapi Dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan Tentang Supervise Klinik Keperawatan*. Jawa Barat : CV.Rumah Pustaka.

Camaschella C, 2015. *Iron Deficiency Anemia. The New England Journal of Medicine*. Vol. 372(19). P:1832-43.

Dartiwen, Nurhayati Y. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.

DeLoughery, M.D., & Thomas, G. 2014. *Microcytic Anemia. The New England Journal Of Medicine*., 371, 1324-1331.

Depkes RI. 2020. Keputusan *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya*. Jakarta 2020.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2022). *Profil Kesehatan provinsi Kalimantan Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. [https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2023/08/PROFIL- KESEHATAN-PROV-KALBAR-TH-2022.pdf](https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2023/08/PROFIL-%20KESEHATAN-PROV-KALBAR-TH-2022.pdf)

Dinkes Kalbar, 2016. *Profil Dinkes Kalbar*. Pontianak. Dinas Kesehatan Kalbar

Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 20*20. Jakarta: Kemenkes RI.

Mandriwati, G.A. 2018. *Penuntun Kebidanan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil*. Jakarta: ECG.

Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2018. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.

Megasari, M. et al. (2014). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Kesehatan Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING, 90-103.

Sediaoetama, A D. 2018. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Kesehatan Masyarakat FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Susiloningtyas I. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamila*n. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI.

Waryana. 2018. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima

WHO. *World Health Statistic Report* 2024. Geneva: *World Health Organization*;